

Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung

Eristy Minda Utami^{1*}, Devy Mawarnie Puspitasari², Farida Nursjanti³,
Lia Amaliawiati⁴, Reva Yuliani⁵

¹⁻⁵ Universitas Widyatama Bandung

* eristy.minda@widyatama.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami penurunan yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja dan risiko kredit macet. Kondisi ini terjadi akibat ketidakcakapan pelaku UMKM pada penguasaan teknologi serta pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian menemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan serta rendahnya pemahaman akan pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usaha. Sedangkan penyusunan dan analisis pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pencapaian keberhasilan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan tata kelola keuangan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM Kampoeng Radjoet, Binong Jati Kota Bandung yang bertindak sebagai mitra. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam upaya pengumpulan data dan informasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Kampoeng Radjoet, Binong Jati Kota Bandung terhadap pengelolaan keuangan serta merekomendasikan indikator yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM agar mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat berperan serta dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi akibat Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *tata kelola keuangan, UMKM, Kampoeng Radjoet, Kota Bandung*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti berkontribusi pada tingginya angka pertumbuhan ekonomi, mendukung intensifikasi PDB, memperluas kemampuan kerja, menumbuhkan kemampuan inovatif, dan pengembangan wilayah (Somathilake & Pathiravasam, 2020). Kehadiran UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan substitusi impor dan ekspor langsung (Wickramatilake, 2018) pada pasokan barang dan jasa dalam skala besar yang dapat mengurangi kesulitan neraca pembayaran suatu negara (Semasinghe, 2017).

UMKM berkontribusi terhadap perbaikan situasi fiskal negara yang tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pembangunan daerah, peningkatan mata pencaharian, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Gade, 2018). Peranan UMKM dalam perekonomian terlihat dari pertumbuhan ekonomi lokal,

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/399>

pemberdayaan masyarakat, penciptaan inovasi, dan pengembangan pasar baru (Sarfhah et al., 2019).

Jumlah UMKM tumbuh dari tahun ke tahun, pertumbuhan UMKM ini hanya bisa dilihat dari sisi kuantitas bukannya kualitas. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM belum mencapai puncaknya mengingat masih ditemukan beragam permasalahan diantaranya adalah penyusunan laporan keuangan usaha (Ahluwiah, et al., 2022). Rendahnya kualitas laporan keuangan dikarenakan belum adanya pemisahan dalam administrasi, hal ini menyebabkan kesulitan bagi Lembaga keuangan terkait dengan kredit (Purwanti, 2018). Patut menjadi perhatian mengingat data terkait keuangan mencerminkan kendali atas usaha yang dijalankan yang berujung pada pencapaian yang lebih tinggi (Ismail, 2009).

Secara umum, hanya sebagian kecil UMKM yang mengalami perubahan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan para pelaku UMKM mengenai perlunya mengelola keuangan usaha dengan baik (Farwitawati, 2018). Dari keseluruhan UMKM di Indonesia terdapat 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Terkait dengan jenis laporan keuangan yang dimiliki UMKM, hanya 23,2% UMKM memiliki neraca, 34,3% UMKM memiliki laporan laba rugi, dan 34,4% UMKM memiliki laporan arus kas. Sebanyak 53% UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran uang, jauh lebih banyak dari yang diperkirakan.

Data diatas sejalan dengan pendapat Karunananda & Jayamaha (2011) yang menyatakan bahwa masalah utama pada tata kelola keuangan UMKM adalah kurang baik dalam pencatatan dan penggunaan informasi akuntansi. Pengelolaan laporan keuangan dianggap terlalu rumit dan merepotkan untuk dilakukan, maka sebagian besar UMKM tidak melakukan kegiatan pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan (Safrianti & Puspita, 2021). Permasalahan pada UMKM tersebut terkait pelaksanaan manajemen keuangan yang buruk memicu penurunan pada kinerja usaha (Vaikunthavasan & Velnampy, 2019; Karadag, 2017) yang apabila dibiarkan akan memicu kesulitan dalam mengakses kredit (Kalaipriaya, 2018). Permasalahan keuangan terjadi ketika pencatatan keuangan yang buruk, dan rendahnya kualitas dan keandalan data keuangan (Karunanada & Jeyamaha, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara praktik manajemen keuangan dan kinerja bisnis UMKM (Sooriyakumaran, 2022). Hal inilah yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas UMKM, antara lain karena: harga pokok tidak diketahui secara tepat dan rinci; besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak diketahui; utang dan aset tidak dicatat secara akurat; buruknya manajemen kas yang menyebabkan masalah dengan modal kerja; dan akurasi informasi UMKM yang kurang dapat dipercaya.

Penerapan dan komitmen optimal terhadap praktik manajemen keuangan yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara finansial efisien dan operasional (Butt et al., 2010) yang berdampak atas kemampuan UMKM untuk berkembang, tumbuh, bertahan, dan memperkuat diri (Abe, Troilo & Batsaikhan, 2015). Pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang perlu menjadi fokus para pelaku UMKM jika ingin bertahan dan terus berkembang. Proses pengelolaan keuangan yang baik juga dapat diperoleh informasi keuangan yang akurat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis (Fatwitawati, 2018).

Terdapat lima bidang penting dalam manajemen keuangan bagi UMKM diantaranya sistem informasi akuntansi, pelaporan dan analisis keuangan, manajemen modal kerja, manajemen aset tetap, dan manajemen struktur modal (Sooriyakumaran, 2022). Semua praktik ini sangat penting untuk penerapan dan kinerja manajemen keuangan yang efisien dalam organisasi, termasuk UMKM. Tata kelola keuangan sangat penting bagi keberhasilan pelaku usaha kecil (Wolmarans & Meintjes, 2015) dan keputusan UMKM untuk melakukan perluasan skala usaha (Jenifer & Dennis, 2015). Safrianti & Puspita (2021) menyebutkan beberapa dasar dalam tata kelola keuangan, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan, yang mempertimbangkan penjualan, keuntungan, serta alternatif pemasaran dan strategi produksi yang diperlukan dalam penentuan biaya yang dibutuhkan;
2. Pencatatan Keuangan, yaitu pengumpulan dan pencatatan bukti-bukti transaksi dengan berurutan sesuai waktunya;
3. Pelaporan Keuangan, terdiri dari neraca, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan laba rugi; dan
4. Pengendalian Keuangan, yaitu proses pemantauan dan penilaian performansi keuangan terkait rencana anggaran bisnis.

UMKM di Indonesia, menurut Novieta dalam Dewanto (2022), minimal perlu mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk usahanya, besarnya biaya operasional, dan besarnya keuntungan yang didapatkan. Untuk membuat strategi pengembangan bisnis berdasarkan data yang dikumpulkan, pemilik bisnis juga dapat menilai potensi dan kapasitas mereka untuk berhasil. Usaha UMKM dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan dan pelaporan keuangan mereka secara jelas dan akurat, yang dapat membantu pengambilan keputusan dan penilaian kinerja yang sukses. Manajemen keuangan formal dan rencana permodalan jangka panjang biasanya tidak ada saat pelaku UMKM meluncurkan usahanya, oleh karena itu hanya digunakan perkiraan untuk estimasi biaya (Fathah & Widyaningtyas, 2020). Menurut Tanan & Dhamayanti (2020), mayoritas UMKM tidak dapat membedakan antara uang yang digunakan untuk mengelola perusahaan dan uang untuk kebutuhan keluarga, sehingga situasi keuangan keluarga dan bisnis seringkali bercampur. Di samping itu, kelemahan UMKM lainnya menurut Hadziq & Nafis (2017) adalah pengelolaan usaha UMKM belum mengembangkan dan mengaplikasikan sistem keuangan yang memadai.

Sesuai permasalahan dalam yang dihadapi UMKM terutama terkait dengan pemahaman mereka tata kelola keuangan, dinilai penting untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tata kelola keuangan yang baik untuk mendukung kelangsungan bisnis mereka. Kegiatan yang terlaksana atas dukungan Universitas Widyatama diharapkan dapat menjadi bagian dari dukungan perguruan tinggi terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola keuangan di kalangan UMKM, khususnya di Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung.

Berdasarkan pada pemaparan data dan teori diatas maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bermaksud merumuskan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kampoeng Radjoet melalui penyuluhan mengenai pentingnya tata kelola

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di ikuti oleh 19 peserta yang merupakan pelaku UMKM di Kampong Radjoet Binong Jati Bandung. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibuka pembawa acara yang ditunjuk lalu dilanjutkan dengan Sambutan oleh Koordinator Kampong Radjoet, Bapak Eka Rahmat Jaya.



Gambar 2. Sambutan Bapak Eka Rahmat Jaya

Dalam kesempatan tersebut, Bapak Eka Rahmat Jaya menyampaikan informasi bahwa saat ini terdapat 400 pengrajin rajut yang rata-rata di setiap perusahaannya memperkerjakan setidaknya 10 karyawan. Maka apabila di akumulasikan bahwa Kampong Radjoet Binong Jati telah menyerap 4000 tenaga kerja. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh upaya pelaku UMKM di Kampong Radjoet Binong Jati untuk beradaptasi pada saat pandemic Covid-19 dengan mengalihkan penjualan dan pemasaran secara digital. Selain itupun pelaku UMKM menyadari bahwa proses peralihan tersebut tetap memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam pencatatan keuangannya.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Ibu Eristy Minda Utami

Setelah menyimak sambutan dari Bapak Eka Rahmat Jaya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan menyimak pemaparan materi tata kelola keuangan UMKM oleh Ibu Eristy Minda Utami, S.E., M.M. sebagai narasumber sekaligus

ketua pelaksana. Penyuluhan mengenai tata kelola keuangan UMKM dimulai dengan menguraikan pengertian pengelolaan keuangan, dan pentingnya tata kelola keuangan yang baik pada UMKM. Pengelolaan keuangan (*Financial Management*) adalah penyusunan rencana, arahan, pengaturan, pemantauan, dan sumber daya keuangan yang dikendalikan secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan organisasi. Tata kelola keuangan dalam arti luas mengacu pada semua tugas administrasi yang dilakukan dalam rangkaian tahapan, dimulai dengan merencanakan, menyimpan, menggunakan catatan, mengawasi dan mempertanggungjawabkan (melaporkan) rangkaian dana yang masuk dan keluar dalam jangka waktu tertentu pada institusi tertentu (Natalia et al., 2019).

Garis besar tata kelola keuangan terbagi menjadi: (1) Sistem informasi akuntansi: terkait dengan catatan terkait uang, akuntansi, pembukuan biaya, dan penggunaan komputer pribadi dalam pencatatan anggaran dan administrasi moneter; (2) Pelaporan dan analisis keuangan, berhubungan dengan pengumuman keuangan, pemeriksaan, investigasi, dan penjelasan eksekusi moneter; (3) Manajemen Modal Kerja, yang menjelaskan pertimbangan non-moneter dan moneter dalam memperoleh sumber daya, sistem kuantitatif untuk penilaian usaha modal, dan jaminan tingkat spekulasi; (4) Manajemen struktur keuangan, terkait dengan pengaruh atau perlengkapan moneter, pembukuan ke bank, informasi tentang sumber dan penggunaan akun, pertimbangan non-uang dan moneter dalam pilihan struktur moneter, dan pertimbangan terkait uang dalam pilihan penyebaran manfaat; (5) Perencanaan dan pengendalian keuangan, yang menguraikan tujuan dan sasaran moneter, pemeriksaan biaya-volume manfaat, penilaian, perencanaan anggaran, pengendalian, dan fokus kewajiban eksekutif; (6) Nasihat keuangan, yang berhubungan dengan sumber dalam dan luar dan jenis dorongan keuangan dan pemanfaatan pembukuan terbuka administrasi; dan (7) Keahlian manajemen keuangan, yang meliputi instruksi kasual dan formal, persiapan dan keterlibatan dengan administrasi terkait uang, kemampuan fungsional, dan keterampilan administrasi keuangan secara umum (Rathnasiri, 2015).

Untuk menurunkan risiko yang terkait dengan operasi bisnis, pelaku bisnis UMKM harus menerapkan manajemen keuangan. Manajemen keuangan untuk UMKM melibatkan rekonsiliasi dana pribadi dan bisnis, membuat rencana pengeluaran, memelihara catatan keuangan, menghitung keuntungan secara akurat, mengelola arus kas, melakukan kontrol atas aset, hutang dan modal, dan menyisihkan keuntungan untuk pertumbuhan bisnis. Untuk mewujudkan tujuan bisnis yang sudah ditentukan pada hakikatnya diperlukan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif (Astuty, 2019). Menentukan tujuan keuangan tahunan dan tujuan keuangan jangka panjang serta anggaran keuangan adalah salah satu upaya dalam perencanaan keuangan. Berikutnya, membuat anggaran adalah teknik yang memfasilitasi perencanaan dan pengendalian yang efisien.

Kegiatan pencatatan adalah proses mencatat secara sistematis dan kronologis transaksi keuangan yang telah terjadi sebagai bukti bahwa telah terjadi suatu transaksi. Mengumpulkan dokumen pendukung transaksi, seperti faktur, kuitansi, nota, dan lain-lain merupakan langkah pertama dalam pembuatan catatan. Setelah itu, transaksi dirangkum ke dalam jurnal, yang kemudian diposting ke buku besar. Setelah memposting ke buku besar utama dan juga buku besar pembantu, dilakukan pelaporan. Sebelum akhir bulan, pos-pos di buku besar akan ditutup dan dilakukan pemindahan ke ringkasan laporan

keuangan untuk digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Pelaku perusahaan UMKM harus melakukan tugas administrasi serta dalam rangka mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang fungsional. Selain itu, pencatatan administrasi dapat membantu sebagai alat untuk merencanakan pengembangan bisnis (Alteza, 2012). Administrasi penggajian, administrasi kas, administrasi aset tetap piutang, administrasi hutang, administrasi inventaris, dan administrasi lainnya adalah beberapa tugas yang harus dilakukan UMKM (Hartati, 2013).

Tujuan-tujuan dan fungsi dasar tata kelola keuangan bisa menjadi optimal dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut: (1) Menumbuhkan budaya tempat kerja yang positif dengan dukungan siklus keuangan yang dipikirkan dan berfungsi selayaknya; (2) Perampingan semua operasi yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi sebagai akibat dari transparansi keuangan (3) Menghindari penyimpangan dalam pengalokasian dana dengan meningkatkan kewenangan masing-masing dalam pengelolaan keuangan; (4) Mencapai target dari rencana yang disusun secara lebih efisien karena cukupnya dana yang tersedia telah dibuat perencanaannya dengan baik dan disertai alokasi dana secara optimal; (5) Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan telah dilakukan upaya untuk meminimalkan terjadinya pengeluaran dana yang tidak diharapkan pada waktu yang akan datang; dan (6) Mengoptimalkan semua kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Andaiyani et al., 2020).

Layyinaturrobaniyah & Muizu (2017) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegagalan kegiatan UMKM. Untuk memaksimalkan potensi usaha UMKM, dapat diupayakan program pendampingan pengelolaan keuangan UMKM sebagai tindakan preventif. Ketika UMKM mengelola modal kerjanya, mereka dapat menghitung waktu perputaran modal kerja, jumlah uang tunai yang diinvestasikan, berbagai jenis modal kerja, besarnya perkiraan modal kerja untuk jangka pendek, ketersediaan uang tunai, dan investasi pada piutang dagang UMKM.

Pemaparan oleh narasumber, Ibu Eristy Minda Utami, S.E., M.M., dilanjutkan dengan menjelaskan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi/keluarga. Hal ini diperlukan agar dapat dibedakan komponen keuangan pribadi dan komponen keuangan usaha sehingga dapat dilakukan pembukuan keuangan, yang dicatat dengan benar dan jelas. Sejalan dengan hal itu, Novieta (dalam Dewanto, 2022) menyatakan bahwa dari segi profesionalisme pengelolaan keuangan, masih banyak UMKM yang tidak menggabungkan dana pribadi dan usaha sehingga operasionalisasinya tumpang tindih.



Gambar 4. Produk lokal dan produk ekspor Bale Kampoeng Radjoet

Secara umum, peserta menilai penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Peserta mengakui bahwa pemahamannya bertambah. Berdasarkan hasil kuisioner yang di tanggapi oleh peserta, didapatkan bahwa 75% peserta menyatakan sangat setuju perlunya ada pembukuan atau pencatatan keuangan dalam mengelola keuangan. Selain itu didapatkan informasi bahwa 50% peserta sangat setuju dengan pemisahan antara dana pribadi dengan dana usaha. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diharapkan nantinya semakin banyak peserta yang dapat melakukan pemisahan pencatatan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, proses diskusi yang disertai tanya jawab selama penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil, yaitu: 1). Penyuluhan mengenai tata Kelola keuangan UMKM memberikan pengetahuan pada pelaku UMKM di Kampoeng Radjoet; dan 2) Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasisme yang tinggi untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang antusias mengikuti kegiatan secara penuh, aktif bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan tersebut. Dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan maupun peserta yang berdiskusi dengan aktif, Tim PKM memilih beberapa diantara mereka untuk diberikan apresiasi.

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan program yang direncanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, penyuluhan menggunakan dua materi, dan evaluasi. Materi yang diberikan kepada peserta bermanfaat untuk peningkatan pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan UMKM. Hal ini nampak dari hasil evaluasi atau penilaian peserta dari kegiatan tersebut. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, dan beberapa dari mereka aktif bertanya dan berdiskusi.

UMKM Kampoeng Radjoet memperoleh pengetahuan mengenai tata kelola keuangan UMKM yang berguna untuk mengelola keuangan dengan lebih baik untu keberlangsungan usahanya. Pada kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada pelatihan peserta untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Berikutnya kegiatan lainnya diharapkan berjalan lebih baik jika dilakukan dengan waktu yang lebih memadai dan disertai pendampingan untuk para peserta.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Tata Kelola Keuangan UMKM dengan No Kontrak 18/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2022 bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan Yayasan Widyatama, Rektorat Universitas Widyatama dan Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Modal Intelektual (LP2M) Universitas Widyatama atas berbagai dukungan yang telah diberikan. Dukungan yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan terutama melalui pendanaan sehingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat berkontribusi atas capaian Universitas Widyatama terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Abe, M., Troilo, M., & Batsaikhan, O. (2015). Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, Emerald Group Publishing, 4(1), 2-32.
- Ahluwia, L., Nani, D.A., & Sari, T.D.R. (2020). Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Pelatihan Merk Produk dan Penyusunan Laporan Keuangan di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Technology and Social for Community Service*.
- Alteza, M. 2012. Manajemen Keuangan Praktis Bagi UMKM. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/muniya-alteza/semsi/ppmwonokromo.pdf>
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92.
- Astuty, S. H. (2019). *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Butt, B. Z., Hunjra, A. I., & Rehman, K.U. (2010). Financial Management Practices and Their Impact on Organizational Performance. *World Applied Sciences Journal*, 9 (9), 997-1002.
- Dewanto, A.R.T. (2022). Keuangan UMKM Harus Dikelola secara Profesional, Transparan, dan Akurat. Diunduh dari <https://wartaekonomi.co.id/read407755/keuangan-umkm-harus-dikelola-secara-profesional-transparan-dan-akurat>
- Fathah, R. N. & Widyaningtyas, Rr. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar UNISA. *The 11th University Research Colloquium*: 55-58.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. *Sembadha*, 1(1), 225-229.
- Gade, S. (2018). MSMEs' Role in Economic Growth—a Study on India's Perspective. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18), 1727-1742
- Hadziq, M. F. & Nafis, M. C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 4(2), 396-409.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diunduh dari www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/Artikel-SriHartati.pdf
- Ismail, N. A. & Zin, R. M. (2009). Usage of Accounting Information Among Malaysian Bumiputra Small Medium non-Manufacturing Firms. *Journal of Enterprise Resource Planning Studies*. Diunduh dari <http://www.ibimapublishing.com/journals/JERPS/jerps.html>
- Karadag, H. (2017). The Impact of Industry, Firm Age and Education Level on Financial Management Performance in Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): Evidence from Turkey. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 9 (3), 300-314.
- Karunananda, A., & Jayamaha, A. (2011). Financial Practices and Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Sri Lanka. In *Proceedings of International*

- Conference on Business & Information. Diunduh dari <http://repository.kln.ac.lk/handle/123456789/4495>
- Layyinaturrobaniyah & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91-103.
- Natalia, D. E., Murni, S. & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 7(2): 2131-2140.
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan. Among Makarti.
- Rathnasiri, U. (2015). The Financial Management Practices of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics (GJCRA), An Online International Research Journal*, 1(2), 379-399.
- Safrianti, S. & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1): 61-76.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Semasinghe, D., Senanayake, M., & Banda, O. D. (2017). The Effects of Working Capital Management on Profitability, Liquidity, Solvency and Organic Growth with Special Reference to SMEs: A review. *International Journal of Accounting & Business Finance*, 3(2), 19-50.
- Somathilake, H. M. D. N., & Pathirawasam, C. (2020). The Effect of Financial Management Practices on Performance of SMEs in Sri Lanka. *International Journal of Scientific Research and Management*, 8(5), 1789-1803.
- Sooriyakumaran, L., Thrikawala, S. S., & Pathirawasam, C. (2022). A Study Between the Association of Financial Management Practices and Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) Background: A Working Paper. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 4(1), 166-179.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-184.
- Vaikunthavasan, S., Velnampy, T., & Sivarajah, R. (2019). Exploring the Problems and Challenges of Micro Small and Medium Enterprises in Northern Province. *Business and Management Horizons*, 7(1), 89-104.
- Wickramatilake, R. M.D. (2018). Development of SMEs in Sri Lanka: Are we serious about SME classification?, e-paper, Wijeya Newspapers Ltd. Diunduh dari <https://www.ft.lk/columns/Development-of-SMEs-in-Sri-Lanka%E2%80%94Are-we-serious-about-SME-classification-/4-658337>.
- Wolmarans, H. P., & Meintjes, Q. (2015). Financial management practices in successful Small and Medium Enterprises (SMEs). *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 7(1), 88-116.